

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Subak Selat sebagai Wahana Belajar Petani di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

I KOMANG WENTEN SUASTIKA*, I DEWA PUTU OKA SUARDI,
I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar, 80232, Bali
Email: *komangwenten7@gmail.com
okasuardi@unud.ac.id

Abstract

Extension Worker in the Development of Subak Selat as a Farmers Learning Forum in Selat District, Karangasem Regency

Extension worker are people who are in charge of being a liaison between the government and farmers and with researchers who aim to convey all information to improve farmers' abilities in terms of education, skills and insight so they can make the right decisions. The purpose of this research is to find out the role of Extension worker as communicators, mentors, facilitators in the development of Subak Straits as a vehicle for learning for farmers in Selat District, Karangasem Regency. The sample in this study was 40 people, the data collection method used a survey method, while the data analysis in this study used descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the role of Extension worker as a communicator, mentor, facilitator in the development of Subak Selat, Selat District, Karangasem Regency is classified as good, the role of Extension worker in developing Subak Selat as a medium for exchanging information, increasing production, media innovation is classified as good, because the information conveyed to farmers is very actual, easy, quality, and has been able to become a medium for spreading innovation so that increased production is achieved.

Keywords: *extension worker, role, subak*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian hingga saat ini merupakan jenis pekerjaan yang masih ditekuni sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal dipedesaan. Hal ini yang membuat pertanian masih menjadi salah satu sektor utama yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus sebagai penopang perekonomian nasional. Pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya saja

berdasarkan kondisi sumberdaya pertaniannya, selain itu juga ditentukan berdasarkan peran penyuluh pertanian yang mampu membantu petani dan kualitas sumberdaya manusia yang mendukungnya yang mampu menguasai serta memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumberdaya pertanian secara berkesinambungan. Pengembangan pertanian di Bali salah satunya dilakukan melalui organisasi subak sebagai sistem irigasi tradisional yang telah berkembang sejak ribuan tahun lalu dan memiliki filosofi Tri Hita Karana (Sedana dkk, 2014). Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan dapat membantu petani dalam menerima semua informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif.

Menurut Van Den Ban (1999) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan subak baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani. Untuk itu kemampuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat penting untuk keberlanjutan pertanian. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian yang berkenaan dengan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai komunikator, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator dalam pengembangan Subak Selat sebagai wahana belajar petani.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai komunikator, pembimbing, fasilitator dalam pengembangan Subak Selat?
2. Bagaimana Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pengembangan Subak Selat sebagai media pertukaran informasi, peningkatan produksi, media inovasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai komunikator, pembimbing, fasilitator dalam pengembangan Subak Selat.
2. Untuk mengetahui Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pengembangan Subak Selat sebagai media pertukaran informasi, peningkatan produksi, media inovasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pembangunan pertanian kedepannya.

2. Bagi Penyuluh, diharapkan dapat sebagai masukan dalam melaksanakan tugasnya pada masa yang akan datang.
3. Bagi petani, sebagai bahan informasi dan motivasi dalam menjalankan usahatani kedepannya.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak ukur untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

2 Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di Subak Selat, Desa Selat, Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2022. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan memperhatikan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. Subak Selat merupakan salah satu subak binaan dari dinas pertanian dan peternakan Kabupaten Karangasem yang masih aktif menjalankan usahatannya (BPP Selat, 2021).
2. Subak Selat merupakan salah satu subak terbesar di Kabupaten Karangasem dengan luah 144,45 ha.
3. Penyuluh di Subak Selat merupakan penyuluh yang aktif di setiap kegiatan pertanian.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung dan dalam bentuk angka dengan satuan tertentu (Antara, 2014). Adapun Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu umur anggota subak, jumlah anggota rumah tangga, luas lahan sawah, keseluruhan luasan subak, jumlah anggota subak dan jumlah PPL. Data Kualitatif merupakan data yang tidak dalam bentuk angka tetapi merupakan uraian-uraian maupun penjelasan yang tak dapat dihitung (Antara, 2014). Adapun penggunaan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum lokasi penelitian, pekerjaan utama anggota subak, pekerjaan sampingan anggota subak, pendidikan terakhir, serta profil PPL yang bertugas. Data tersebut bersumber dari pengurus, anggota Subak Selat maupun Penyuluh Pertanian Lapangan yang nantinya dijadikan sampel dan informan kunci dalam penelitian ini.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, wawancara mendalam secara langsung, survei lapangan, menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), dan Pedoman wawancara. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Subak Selat, data profil subak serta jumlah anggota subak, dan data profil desa penelitian.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu survey, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam.

2.4 Populasi dan responden

Menurut Sugiyono (2006), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini berjumlah 324 orang yang merupakan anggota aktif Subak Selat. Menurut Arikunto (2010) jika populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10- 15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Total sampel penelitian ini adalah 40 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus slovin dengan *margi of error* 15% atau 0,15.

2.5 Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data

Variabel pada penelitian ini adalah peran PPL, dan subak sebagai wahana belajar petani. Adapun indikator pada variabel peran PPL yaitu komunikator, pembimbing, fasilitator, sedangkan indikator pada variabel subak sebagai wahana belajar petani yaitu media pertukaran informasi, media peningkatan produksi, dan media inovasi. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur menggunakan skala lima dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Peran PPL dalam pengembangan Subak Selat

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila orang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan juga merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai sebab akibat (Soekanto, 2002). Penelitian ini meliputi peranan PPL dalam pengembangan Subak Selat. Untuk mengetahui peranan penyuluh tersebut digunakan beberapa indikator yang akan di ukur yaitu penyuluh sebagai komunikator, penyuluh sebagai pembimbing, dan penyuluh sebagai fasilitator.

Peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat tergolong baik sebab ketiga indikator yaitu komunikator, pembimbing, fasilitator mendapatkan rata-rata penilaian yang baik dari seluruh responden. Interval capaian skor, kategori, dan frekuensi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Subak Selat, Tahun 2022

Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
		Orang	Persen
17 - 30,5	Sangat Tidak Baik	0	0%
30,6 - 44,1	Tidak Baik	2	5%
44,2 - 57,7	Sedang	14	35%
57,8 - 71,3	Baik	22	55%
71,4 – 85	Sangat baik	2	5%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 59,9 dimana skor minimalnya 17 dan skor maksimalnya 85, dengan interval kelas yaitu 13,6. Hasil penelitian peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebanyak 55 % (22 orang) menyatakan baik.

3.1.1 Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai komunikator dalam pengembangan subak sebagai wahana belajar petani

Penyuluh sebagai komunikator pada umumnya memiliki tugas sebagai penghubung dengan pemerintah, dalam hal ini penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani, penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan dalam bidang pertanian; Penyuluh sebagai penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator dalam pengembangan Subak Selat tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 20,9, dimana skor minimalnya 6 dan skor maksimalnya 30, dengan interval kelas yaitu 4,8. Hasil penelitian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator sebanyak 50% (20 orang) menyatakan baik. Interval capaian skor, kategori, dan frekuensi responden indikator komunikator pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Responden Peran PPL Sebagai Komunikator Dalam Pengembangan Subak Selat, Tahun 2022

Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
		Orang	Persen
6 – 10,7	Sangat Tidak Baik	1	3%
10,8 – 15,5	Tidak Baik	3	18%
15,6 – 20,3	Sedang	9	23%
20,4 -25,1	Baik	20	50%
25,2 – 30	Sangat baik	7	18%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator dalam pengembangan Subak Selat termasuk kategori baik dengan presentase (50%), ini artinya penyuluh sudah mampu melakukan perannya dengan baik. Penyuluh dalam melakukan tugasnya sebagai komunikator dalam pengembangan subak dinilai sudah baik karena pada kegiatan penyampaian informasi melalui tatap muka dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan langsung yang sudah terjadwal yaitu 35 hari sekali yang dinamakan *pesangkepan*. Penyuluh dalam kegiatan pemberian materi pembelajaran selalu berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi anggota subak serta selalu mengarahkan petani dalam mengambil keputusan yang benar. Penyuluh dalam memberikan materi pelatihan serta penyampaian informasi menggunakan pendekatan persuasif secara bertahap dan berulang-ulang dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti yaitu Bahasa Bali.

3.1.2 Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai pembimbing dalam pengembangan subak sebagai wahana belajar petani

Penyuluh pertanian yang bertugas sebagai pembimbing dalam hal ini memberikan praktik demonstrasi tentang suatu cara atau teknik budidaya tanaman, membantu petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian, peralatan, dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari lembaga atau instansi-instansi terkait.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing dalam pengembangan Subak Selat tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 25,2, dimana skor minimalnya 7 dan skor maksimalnya 35, dengan interval kelas yaitu 5,6. Hasil penelitian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing yaitu sebanyak 65% (26 orang) menyatakan baik. Interval capaian skor, kategori, dan frekuensi responden indikator pembimbing pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Distribusi Responden Peran PPL Sebagai Pembimbing Dalam Pengembangan Subak Selat, Tahun 2022

Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
		Orang	Persen
7 – 12,5	Sangat Tidak Baik	0	0%
12,6 – 18,1	Tidak Baik	4	10%
18,2 – 23,7	Sedang	8	20%
23,8 -29,3	Baik	26	65%
29,4 – 35	Sangat baik	2	5%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing dalam pengembangan Subak Selat termasuk kategori baik dengan persentase (65%), ini artinya penyuluh sudah mampu melakukan perannya dengan baik. Penyuluh sebagai pembimbing dalam pengembangan Subak Selat mendapatkan penilaian yang baik, karena kegiatan penyuluh selalu mengarahkan petani dalam pemilihan komoditas yang cocok di budidayakan dengan baik, membimbing dalam kegiatan penggunaan teknologi maupun dalam memimpin kegiatan diskusi untuk menemukan alternatif solusi yang paling tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dinilai sudah baik. Penyuluh dalam melaksanakan tugasnya lebih sering turun langsung ke lapangan mendampingi kelompok atau tempek yang melakukan kegiatan pemeliharaan fasilitas penunjang.

3.1.3 Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai fasilitator dalam pengembangan subak sebagai wahana belajar petani

Fasilitator adalah seseorang yang melakukan fasilitasi, yakni membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok. Tugas fasilitator adalah memandu proses dalam kelompok membantu anggota kelompok memperbaiki cara mereka berkomunikasi, menyelidiki dan memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat. Penyuluh sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan petani binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator dalam pengembangan Subak Selat tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 13,7, dimana skor minimalnya 4 dan skor maksimalnya 20, dengan interval kelas yaitu 3,2. Hasil penelitian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator yaitu sebanyak 50% (20 orang) menyatakan baik. Interval capaian skor, kategori, dan frekuensi responden indikator fasilitator pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Fasilitator Dalam Pengembangan Subak Selat, Tahun 2022

Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
		Orang	Persen
4 – 7,1	Sangat Tidak Baik	5	13%
7,2 – 10,3	Tidak Baik	6	15%
10,4 – 13,5	Sedang	10	25%
13,6 -16,7	Baik	16	40%
16,8 – 20	Sangat baik	3	8%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Penyuluh dikatakan sebagai fasilitator yang baik karena senantiasa menciptakan suasana aman dan nyaman dalam kegiatan pelatihan maupun diskusi. Penyuluh yang bertugas sangat aktif melakukan kunjungan baik ke rumah petani dan juga ke sawah petani untuk berdiskusi serta mendengarkan permasalahan yang dihadapi petani, penyuluh bekerjasama dengan petani dan juga pengurus subak dalam membangun demplot untuk keperluan menambah wawasan petani terkait teknik budidaya dan pengaplikasian pupuk yang berimbang. Penyuluh dalam tugasnya sebagai fasilitator berkewajiban untuk melayani apapun keperluan dari petani baik dalam bentuk fisik maupun informasi yang mendukung keberlangsungan usahatani. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kartasapoetra (1991) bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang memadai, efektif serta kemudahan dalam mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif.

3.2 PPL dalam Pengembangan Subak sebagai Wahana Belajar Petani

Program-program pembangunan dari pemerintah terutama pembangunan pertanian senantiasa memanfaatkan kelompok tani (subak) sebagai sasaran programnya, yang pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani anggota subak. Program-program pembangunan yang telah sampai ke subak pada akhirnya akan sangat mempengaruhi dinamika subak, baik pengaruh yang meningkatkan kedinamisan subak maupun yang mungkin menurunkan kedinamisan subak tersebut (Studi *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai wahana belajar petani tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 65,7 dimana skor minimalnya 19 dan skor maksimalnya 85, dengan interval kelas yaitu 15,2. Hasil penelitian peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai wahana belajar petani Hasil penelitian peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai wahana belajar petani yaitu sebanyak 58% (23 orang) menyatakan baik. Peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai wahana belajar petani tergolong baik sebab ketiga indikatornya yaitu Pertukaran informasi, peningkatan produksi, dan inovasi mendapatkan rata-rata penilaian yang baik dari seluruh responden. Interval capaian skor, kategori, dan frekuensi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Subak Selat Sebagai Wahana Belajar Petani, Tahun 2022

Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
		Orang	Persen
19 - 34,1	Sangat Tidak Baik	0	0%
34,2 - 49,3	Tidak Baik	4	10%
49,4 - 64,5	Sedang	8	20%
64,6 -79,7	Baik	23	58%
79,8 – 95	Sangat baik	5	3%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

3.2.1 Peran PPL dalam pengembangan subak sebagai media pertukaran informasi

Media pertukaran informasi diartikan bahwa subak berfungsi menjadi wadah atau tempat terjadinya interaksi antara sesama petani serta petani dengan penyuluh yang saling bertukar informasi. Petani ditempatkan sebagai subyek yang artinya petani memegang peranan yang penting dalam terjadinya proses pertukaran informasi yang optimal. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dimengerti oleh komunikan yang disebarkan melalui berbagai saluran tertentu dengan bahasa yang mudah di pahami serta memiliki tujuan yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai media pertukaran informasi (wahana belajar petani) tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 24, dimana skor minimalnya 7 dan skor maksimalnya 35, dengan interval kelas yaitu 5,6. Hasil penelitian peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai media pertukaran informasi (wahana belajar petani) yaitu sebanyak 45% (18 orang) menyatakan baik. Interval capaian skor, kategori, dan frekuensi responden indikator pertukaran informasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Subak Selat sebagai Media Pertukaran Informasi (Wahana Belajar Petani), Tahun 2022

Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
		Orang	Persen
7 – 12,5	Sangat Tidak Baik	0	0%
12,6 – 18,1	Tidak Baik	6	15%
18,2 – 23,7	Sedang	9	23%
23,8 -29,3	Baik	18	45%
29,4 – 35	Sangat baik	7	18%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai wahana belajar petani termasuk kategori baik dengan persentase (45%), ini artinya penyuluh sudah mampu melakukan tugas dan perannya dengan baik dalam menjadikan Subak Selat sebagai media pertukaran informasi, ini menandakan bahwa program diskusi atau media pertukaran informasi sudah berjalan dengan baik. Penyuluh dalam menjadikan Subak Selat sebagai media pertukaran informasi dinilai baik karena kegiatan penyampaian informasi kepada petani sudah aktual, mudah dimengerti serta kesiapan dan kesigapan penyuluh dalam menyampaikan informasi membuat petani merasa sangat terbantu untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andriaty dan Setyorini (2012), yang menyatakan bahwa untuk mempercepat penyampaian informasi teknologi pertanian dapat dilakukan dengan mengubah paradigma diseminasi dari yang bersifat konvensional ke arah yang lebih maju dan cepat dengan memanfaatkan berbagai saluran atau media.

3.2.2 Peran PPL dalam pengembangan subak sebagai media peningkatan produksi

Peningkatan produksi diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan hasil produksi dari yang sebelumnya melalui beberapa cara yaitu memperluas lahan produksi, memilih jenis atau bibit yang unggul, pemupukan secara berimbang, serta menerapkan teknik budidaya yang memiliki kelebihan tertentu. Peningkatan produksi di Subak Selat dapat tercapa apabila hal tersebut dapat diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai media peningkatan produksi (wahana belajar petani) tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 24, dimana skor minimalnya 7 dan skor maksimalnya 35, dengan interval kelas yaitu 5,6. Hasil penelitian peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai media peningkatan produksi (wahana belajar petani) yaitu sebanyak 55% (22 orang) menyatakan baik. Interval capaian skor, kategori, dan frekuensi responden indikator peningkatan produksi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Subak Selat sebagai Media Peningkatan Produksi (Wahana Belajar Petani), Tahun 2022

Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
		Orang	Persen
7 – 12,5	Sangat Tidak Baik	6	15%
12,6 – 18,1	Tidak Baik	1	3%
18,2 – 23,7	Sedang	12	30%
23,8 -29,3	Baik	18	45%
29,4 – 35	Sangat baik	3	8%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Hasil penelitian peran PPL dalam pengembangan Subak Selat sebagai media peningkatan produksi (wahana belajar petani) memperoleh kategori baik dengan persentase (45%) yang menandakan penyuluh dalam melaksanakan tugas dan perannya sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan petani. Penyuluh mendapatkan penilaian yang baik karena, penyuluh selalu mengarahkan petani menggunakan bibit unggul yang diberikan oleh pemerintah dengan dibimbing cara pembibitan serta teknik penanamannya dan budidayanya.

3.2.3 Peran PPL dalam pengembangan subak sebagai media inovasi

Subak Selat sebagai media inovasi artinya subak sebagai tempat interaksi antara penyuluh dan petani untuk membahas teknologi baru yang berguna untuk memberikan pengetahuan, mempermudah pekerjaan petani, memberikan keuntungan bagi petani. Penyuluh yang berperan dalam menjadikan Subak Selat sebagai media inovasi diharapkan dapat menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai media inovasi (wahana belajar petani) tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 17, dimana skor minimalnya 5 dan skor maksimalnya 25, dengan interval kelas yaitu 4. Hasil penelitian peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Subak Selat sebagai media inovasi (wahana belajar petani) yaitu sebanyak 45% (18 orang) menyatakan baik. Interval capaian skor, kategori, dan frekuensi responden indikator inovasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Subak Selat sebagai Media Inovasi (Wahana Belajar Petani), Tahun 2022

Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
		Orang	Persen
5 – 8,9	Sangat Tidak Baik	2	5%
9 – 12,9	Tidak Baik	4	10%
13 – 16,9	Sedang	5	13%
17 -20,9	Baik	18	45%
21 – 25	Sangat baik	11	28%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Hasil penelitian peran PPL dalam pengembangan Subak Selat sebagai media inovasi (wahana belajar petani) memperoleh kategori baik dengan persentase (45%) yang menandakan penyuluh dalam peran dan tugasnya sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh petani. Penyuluh mendapatkan penilaian yang baik karena, penyuluh dalam kegiatan penyebaran inovasi kepada petani dinilai sudah tepat guna

dengan kondisi yang dihadapi petani. Penyuluh dalam penyebaran inovasi kepada petani selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh petani serta dijelaskan dengan sabar secara bertahap.

Media inovasi di Subak Selat masih perlu dikembangkan untuk mendukung proses belajar petani dengan cara memberikan atau menciptakan suatu inovasi yang sesuai dengan kebutuhan anggota subak, inovasi yang mampu mengatasi permasalahan yang terjadi, dan inovasi yang bersifat mudah diamati, mudah dicoba, tidak rumit, sesuai untuk diterapkan baik secara ekonomi, lingkungan, maupun sosial budaya, serta dapat memberikan keuntungan relatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rogers (1983) yang mengemukakan lima karakteristik inovasi yang dapat memengaruhi keputusan terhadap pengadopsian suatu inovasi: *observability* (mudah diamati), *triability* (mudah dicoba), *complexity* (tidak rumit), *compatibility* (sesuai), dan *relative advantage* (memberikan keuntungan relatif).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai komunikator, pembimbing, fasilitator dalam pengembangan Subak Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tergolong baik karena, penyuluh dalam memberikan informasi kepada petani menggunakan pendekatan persuasif dengan bahasa yang mudah dipahami serta selalu mengarahkan petani dalam pemilihan komoditas yang cocok di budidayakan, senantiasa menciptakan suasana aman dan nyaman dalam kegiatan pelatihan maupun diskusi. Peran PPL dalam pengembangan Subak Selat sebagai media pertukaran informasi, media peningkatan produksi, media inovasi (wahana belajar petani) tergolong baik karena informasi yang disampaikan kepada petani sangat aktual, mudah, berkualitas, selalu mengarahkan petani menggunakan bibit unggul, penyebaran inovasi kepada petani dinilai sudah tepat guna dengan kondisi yang dihadapi petani dan selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh petani serta dijelaskan dengan sabar secara bertahap.

4.2 Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian bahwa penyuluh sebagai fasilitator dalam penyampaian aspirasi petani terkait saluran irigasi yang mengalami kerusakan diharapkan bisa segera dikordinasikan oleh dinas terkait untuk kelancaran kegiatan usahatani. Penyuluh dalam melaksanakan sosialisasi ke petani diharapkan dilakukan pada waktu yang tepat sehingga petani sebagai sasaran penyuluhan dapat meluangkan waktunya untuk hadir sehingga meminimalisir terjadinya miskomunikasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu Kepala Desa Selat, PPL yang bertugas, Pengurus Subak Selat, anggota Subak Selat serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Udayana, U. 2017. Pengembangan Kapasitas Subak Cuculan Sebagai Wahana Belajar Petani di Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. 6(3), 397–407.
- Andriaty, Etty dan Setyorini Endang. 2012. Ketersediaan Sumber Informasi Teknologi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Tersedia: <http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/493/pdf>. Diunduh pada tanggal 1 Juli 2022.
- Antara, M. 2014. Format dan Substansi Proposal Penelitian Sosial Ekonomi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- BPP. 2021. Luas Areal dan Produksi Komoditi Perkebunan di Kecamatan Selat. Selat, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Selat.
- Everett M. Rogers. 1983. Diffusion of Innovations. London: The Free Press.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sedana, G. I G.A.A. Ambarawati, and W. Windia. 2014. Strengthening Social Capital for Agricultural Development: Lessons from Guama, Bali, Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Development*. Vol.11 No.2. pp.39-50
- Soekanto, S. 2002. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV. ALFABETA.